
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PEREMPUAN DALAM KITAB AKHLAK
LIL BANAAT JILID III (KARYA SYEKH IMAM BARADJA)**

Tania Nafisah Sehba¹, Ahmad Khumaidi², Mohamad Solihin³

^{1,2,3}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Email: tanianafisah7@gmail.com¹, adi765316@gmail.com², mhsol2018@gmail.com³

Abstrak: Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak perempuan dalam kitab Akhlak lil Banaat Jilid III karya Syekh Umar Baradja. Peneliti menggunakan jenis penelitian perpustakaan (library research) atau kajian kepustakaan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis seperti buku, majalah, jurnal, dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kitab Akhlak Lil Banaat Jilid III ini merupakan referensi pendidikan akhlak klasik yang berbahasa arab yang di sajikan sederhana dan mudah di pahami. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Akhlak Lil Banaat Jilid III adalah di antaranya (1) adab saat berpakaian, (2) adab dalam berbicara, (3) adab saat duduk, dan (4) adab saat berjalan.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak Perempuan, Kitab Akhlak Lil Banaat

Abstract: The aim of this research is to find out the values of women's moral education in the book Akhlak lil Banaat Volume III by Sheikh Umar Baradja. Researchers use this type of library research or literature study, namely by conducting research on written sources such as books, magazines, journals, etc. The results of this research show that the book of Morals Lil Banaat Volume III is a reference for classical moral education in Arabic which is presented simply and easy to understand. The values of moral education contained in the book of Morals Lil Banaat Volume III include (1) Manners when dressing (2) Manners when speaking (3) Manners when sitting and, (4) Manners when walking.

Keywords: Women's Moral Education, Book Of Lil Banaat Morals

PENDAHULUAN

Perempuan adalah makhluk yang kerap menjadi korban komoditi dan mode. Beragam kosmetik, parfum bermerk, hingga model pakaian yang sedang tren dengan mudah menjajah tubuh mereka. Malangnya, dengan segala yang dikenakan itu, mereka tampil di jalan-jalan, mal-mal, atau ruang publik lainnya. Alhasil bukan pesona yang mereka tebar melainkan fitnah.

Semua fenomena tersebut tidak hanya memengaruhi perempuan muda yang masih single, tetapi juga perempuan yang sudah menikah. Selain itu, banyak di antara mereka yang menganggap artis kesayangan mereka sebagai teladan baik dalam penampilan maupun perilaku, meskipun dalam al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa contoh teladan yang baik adalah Nabi Muhammad Saw. (Fatimah, 2022: 28)

Pada dasarnya pendidikan akhlak mempunyai kedudukan penting dalam islam, karena kesempurnaan islam seseorang sangat tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya.. Islam telah menjadikan akhlak yang baik pada bidang perhatian yang tertinggi dan mengharuskannya atas perseorangan dan masyarakat, demi lurus nya kehidupan individu juga masyarakat. .(Umar Bin Ahmad Baradja, 1993: 9) Akhlak yang baik tidak akan terwujud tanpa adanya pembinaan yang di lakukan. Oleh karena itu pembinaan akhlak sanagat perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penurunan moral yang dialami oleh perempuan pada saat ini tampaknya membuat mereka kehilangan rasa malu dan tata krama. Islam secara tinggi menghormati perempuan, namun sayangnya, banyak di antara mereka tidak menyadari nilai sejati diri mereka. Hal ini menyebabkan sebagian besar perempuan menurunkan martabat diri mereka dengan mengabaikan rasa malu, yang seharusnya menjadi mahkota kehormatan mereka.

Penting untuk dicatat bahwa rasa malu memiliki peran signifikan sebagai pembentuk perilaku individu. Namun, pada saat ini, terlihat bahwa perempuan cenderung kehilangan rasa malu, menyebabkan kehilangan kendali terhadap perilaku mereka. Ini menjadi perhatian karena perilaku perempuan memiliki dampak yang besar pada moral generasi berikutnya. Pendidikan awal anak, yang sebagian besar berasal dari lingkungan keluarga, sangat dipengaruhi oleh akhlak perempuan dan peran mereka dalam pendidikan keluarga menjadi sangat penting. Perkembangan masalah perempuan yang berasal dari Barat semakin memengaruhi berbagai aspek tradisi, masyarakat, dan agama. Perempuan saat ini menghadapi gelombang pengaruh Barat yang sulit diatasi oleh kekuatan tradisi yang ada.(Musthafa, 1992: 46) Dampak negatif dari kehancuran peran perempuan dalam suatu masyarakat dapat menimbulkan gangguan dan kerusakan pada kepribadian individu yang berada di dalam masyarakat tersebut. (Rifqi, 1996: 10)

Di dalam Islam pendidikan akhlak ada yang mencakup untuk putra dan putri, dan adapula yang hanya khusus untuk putri. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سَيِّئَاتٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَّاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ، رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra, beliau berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Dua kelompok manusia di neraka yang belum pernah aku lihat, yaitu: orang-orang yang membawa cambuk seperti ekor sapi, mereka memukuli manusia dengannya. Dan wanita yang berpakaian tetapi telanjang, menggoda dan berkeliaran, kepalanya seperti punuk unta yang miring, mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mendapatkan aromanya, padahal aromanya tercium dari jarak sekian.” (Al-Albani, 2006: 638)

Dalam hadis ini, disajikan gambaran perilaku yang sebaiknya dihindari oleh seorang perempuan. Termasuk di dalamnya adalah berpakaian dengan cara yang tidak senonoh, berjalan dengan sikap memikat lawan jenis, dan memiliki kesombongan yang tidak pantas. Kata *كاسيات غاريات* ialah berpakaian tetapi telanjang, yakni terlihat berpakaian tetapi hakekatnya telanjang, karena tidak ada fungsi dari cara mereka berpakaian, malahan mereka menunjukkan aurat. Padahal tujuan dari pakaian tersebut untuk tidak memperlihatkan tubuh, jadi kalau berpakaian tidak bisa menutupi badan, sama artinya.

Demikian pentingnya pendidikan akhlak dalam pandangan Islam, Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan sekedar kemampuan melakukan sesuatu, bukan sekedar ilmu. Namun akhlak merupakan upaya memadukan diri dengan keadaan mental yang siap untuk menimbulkan suatu tindakan, dan keadaan tersebut harus dipupuk sedemikian rupa sehingga tindakan yang timbul tidak bersifat sesaat melainkan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja saat ini banyak tantangan yang dapat merusak akhlak umat Islam. Untuk itu hendaknya umat Islam memahami dan menerapkan secara benar hakikat pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. (Suryadarma & Haq, 2015: 369)

Seorang anak membutuhkan perhatian dari orang tua dalam segala aspek, termasuk pendidikan dan pengembangan karakternya. Inilah mengapa peran perempuan sebagai ibu sangat penting. Perempuan yang baik akan mencetak generasi yang baik pula. Pedoman atau rujukan yang tepat tentunya sangat di perlukan dalam mendidik anak, salah satunya kitab akhlak. Di antara kitab akhlak yang penulis pilih adalah kitab Akhlak Lil Banaat Jilid III karya Syekh Umar Baradja.

Kitab Akhlak Lil Banaat adalah sebuah kitab klasik yang berbahasa arab yang di sajikan sederhana dan mudah di pahami akhlak yang membahas mengenai tatakrama anak perempuan kepada Allah, orang tua, kepada gurunya, serta orang-orang di sekitarnya. Kitab Akhlak Lil

Banaat merupakan kitab akhlak yang di dalamnya khusus membahas mengenai akhlak untuk perempuan dan terdiri dari tiga jilid.

Maka, peneliti memutuskan untuk menggunakan Kitab Akhlak lil Banaat yang ditulis oleh Syekh Umar Baradja sebagai acuan dalam menjalankan pendidikan akhlak perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak perempuan yang terdapat dalam Kitab Akhlak lil Banaat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan yang digunakan dalam mencari, menggali, mengolah, dan membahas data dalam suatu penelitian untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap permasalahan (Subagyo 1991).

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian perpustakaan atau kajian kepustakaan, yang melibatkan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis. Pendekatan kepustakaan digunakan untuk menyelidiki nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Akhlāq Lil Banaat Jilid III, dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis lain seperti buku, majalah, jurnal, dan lain sebagainya. (Bisri 2001)

Jenis penelitian ini populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif atau penelitian bibliografis dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif. penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. (Strauss and Corbin 2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Perlu diketahui bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Khususnya mengenai pendidikan moral, bagaimana tidak, di dunia yang semakin modern dimana arus globalisasi terus meracuni perilaku manusia mulai dari perkotaan hingga pelosok, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan pendidikan akhlak sejak kecil agar akhlak tersebut dapat melekat hingga anak menjadi dewasa.

Islam mengajarkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia khususnya orang tua dan guru. Orang tua adalah orang pertama yang memberikan pendidikan dan kasih sayang agar

menjadi anak yang baik. Di sekolah, anak mendapat pendidikan dari guru, meskipun tanggung jawab membimbing dan mendidiknya tetap berada di tangan orang tua.

Dalam pendidikan akhlak perempuan tentu tidak terlepas dari akhlak-akhlak yang harus dipelajari dan dijaga, diantaranya:

1) Menjaga pandangan

Aturan Islam melarang kita untuk menatap lawan jenis, dengan pengecualian pada situasi yang memerlukan atau darurat.

2) Berjabat tangan

Saat berjabat tangan dengan lawan jenis, ada dua hukum yang berlaku. Pertama, dilarang berjabat tangan dengan perempuan jika ada hasrat atau kecenderungan seksual dari salah satu pihak, baik laki-laki maupun perempuan. Kedua, boleh bersalaman dengan perempuan yang sudah lanjut usia dan sudah kehilangan syahwat terhadap laki-laki, serta laki-laki yang sudah tua dan tidak lagi bergairah terhadap perempuan.

3) Ikhtilat

Ikhtilat merujuk pada pertemuan antara seorang laki-laki dengan perempuan yang bukan mahramnya, baik dalam konteks pertemuan resmi maupun percakapan informal. Hal ini terkait dengan larangan terkait tata cara berpakaian yang mencolok.

4) Tabarruj

Tabarruj merujuk pada tindakan menunjukkan perhiasan yang umumnya seharusnya tidak terlihat oleh wanita, baik melalui berdandan secara berlebihan atau menggunakan pakaian yang tidak sesuai. Ini mencakup perilaku seperti berjalan dengan anggun atau berdandan secara berlebihan.

B. Pembahasan

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perempuan Dalam Kitab Akhlak Lil Banat Jilid III

1. Adab pada waktu berpakaian

Kewajiban bagi seorang Muslimah untuk menutup auratnya dan tidak berhias dengan tujuan memamerkan kecantikannya. Pakaian seorang Muslimah hanya digunakan sebagai tanda ketaatan kepada Allah semata. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam firman-Nya. (QS. An-Nur : 31):

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
بُخْمَرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْطِفْلَ الَّذِينَ لَمْ
يُظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا
إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا إِنَّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, dan janganlah menampakan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. hendaklah mereka menutupkan kain kerudung di dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.

Seorang muslimah diwajibkan mengenakan pakaian yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Busana harus menutup aurat

Ketika Anda mengenakan pakaian, disarankan untuk berniat menutup aurat, karena Allah telah memerintahkan Anda untuk melakukannya. Dengan niat ini, Anda diharapkan mendapatkan pahala sebagai hasil dari kesungguhan niat tersebut.

Allah berfirman dalam (QS. Al-A'raaf:26)

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: “Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”

- b. Larangan Tabarruj

Tabarruj merujuk pada tindakan menunjukkan perhiasan yang seharusnya tidak terlihat oleh wanita, baik melalui penggunaan berlebihan periasan atau memakai pakaian yang dianggap tidak pantas. Contoh lainnya mencakup berjalan dengan anggun atau berpakaian secara berlebihan.

Kecantikan bersifat subjektif dan dapat bervariasi antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. (Shihab 2012) Pada masa kini ukuran kecantikan lebih banyak ditentukan oleh media massa melalui aneka sarannya yang mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam menampilkan kecantikan dan ketampannya. Medialah yang mempengaruhi perempuan untuk tampil langsing dan kurus hingga mereka rela menahan diri untuk tidak makan dan minum serta berolahraga yang melelahkan, bahkan rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk meraih ukuran kecantikan itu.

2. Adab pada waktu duduk

Perilaku beradab seorang anak perempuan dapat tercermin melalui gerakan dan sikap diamnya. Oleh karena itu, ketika duduk, disarankan untuk mengikuti petunjuk berikut: Duduk dengan sikap yang baik, tegak, dan tenang. Hindari membungkukkan badan, serta jangan membuat suara dengan jari-jarimu. Selain itu, hindari main-main, mengaitkan, atau menggunting kuku di depan orang banyak. Jika duduk di kursi, hindari menaruh satu kaki di atas kaki yang lain dan menggerakkannya. (Umar Bin Ahmad Baradja, 1993: 22)

Hindarilah bermain-main dengan cara yang tidak sesuai atau tertawa tanpa sebab, serta hindari berlebihan dalam bermain-main dan tertawa. Allah berfirman dalam surah (Al-Hadiid:16)

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَسِقُونَ

Artinya: “Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.”

3. Adab pada waktu berbicara

Jika seorang wanita shaleh ingin berbicara, maka ia harus mempertimbangkan terlebih dahulu perkataannya di dalam hatinya, sebelum mengucapkannya kepada orang lain. Karena setiap perkataan yang diucapkan pasti ada manfaatnya, jika tidak memberikan manfaat maka diamlah. Seperti yang Tuhan katakan di dalamnya QS. Qaf ayat 18.(Kementerian Agama 2013)

مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: Tidaklah ia mengucapkan suatu perkataan melainkan di dekatnya ada malaikat pengawas yang selalu hadir(mencatat)

Adapun nilai-nilai akhlak perempuan ketika berbicara yaitu sopan santun, sabar, menghindari hal-hal yang menyebabkan dosa. .(Umar Bin Ahmad Baradja, 1993: 29)

4. Adab pada waktu berjalan

Syekh Umar ibn Ahmad Baradja menjelaskan bahwa dalam berjalan seorang wanita memiliki akhlak yang perlu diamalkan agar diselamatkan dari gangguan dan dihormati oleh masyarakat, Allah SWT berfirman.(Q.S Luqman :19)(Islam 1990)

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ

Artinya : dan sederhanalah kamu dalam berjalan.

Beberapa nilai akhlak bagi wanita saat berjalan adalah mengetahui keutamaan yaitu mendahulukan kaki kiri saat keluar rumah dan mendahulukan kaki kanan saat masuk rumah dan shalat. Setelah itu, adab seorang wanita ketika berjalan adalah menjaga dirinya, dengan tidak berjalan di antara dua laki-laki, tidak menyentuh laki-laki yang bukan mahramnya dan tidak memandangnya. Saat berjalan, wanita harus bersikap sopan dan santun, serta saling membantu.Umar Bin Ahmad Baradja, 1993: 16)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa beberapa nilai pendidikan akhlak perempuan yang terdapat dalam Kitab Akhlak lil Banat Jilid III karya Syekh Umar Baradja meliputi: (1) adab saat berpakaian, (2) adab dalam berbicara, (3) adab saat duduk, dan (4) adab saat berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Nashirudidin. 2006. "Riyadhus Shalihin: Terjemahan Agus Hasan Bashori Al-Sanuwi Dan Muhammad Syu'aib Al-Faiz Al Sanuwi." Surabaya: Duta Ilmu.
- Bisri, Cik Hasan. 2001. "Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam."
- Fatimah, Siti. 2022. "Pembentukan Akhlak Melalui Suri Tauladan Rasullulah Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(1):28–39.
- Islam, Kementerian Urusan Agama. 1990. "Al-Qur'an Dan Terjemah." Jakarta: Asy-Syarif.
- Kementerian Agama, R. I. 2013. "Al-Qur'anul Karim." Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Musthafa, Ibnu, and Abdi Mahastyo Suherman. 1992. *Wanita Islam Menjelang Tahun 2000*. al-Bayan.
- Nashir, Haidar. n.d. "Islam Dan Relasi Sosial Masyarakat Modern." *Suara Muhammadiyah* 5:12.
- Natsir, Mohammad. 1957. "Capita Selecta II." Jakarta: Pustaka Pendis.
- Ri, Departemen Agama. 2010. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya." Bandung: CV. Diponegoro.
- Rifqi, Abu, and Lubis Salam. 1996. "Analisa Ciri-Ciri Wanita Shalihah." Surabaya: Terbit Terang.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu Dan Cendekiawan Kontemporer*. Vol. 1. Lentera Hati Group.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. 2003. "Penelitian Kualitatif." Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subagyo, P. Joko. 1991. *Metode Penelitian: Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka cipta.
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10(2).
- Umar Bin Achmad Baradja (1993) *Akhlak Lil Banaat*, Surabaya